

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabilitas) antara orientasi tujuan pembelajaran dan efikasi diri dengan kinerja karyawan pada karyawan PT Safarindo Internusa.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan penetapan tujuan dengan kinerja karyawan pada karyawan PT Safarindo Internusa. Untuk mendapatkan data tentang efikasi diri dan penetapan tujuan dan kinerja karyawan PT Safarindo Internusa, digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Safarindo Internusa, Jalan Terusan Pasir Koja No.345 Bandung – Jawa Barat, Indonesia. Tempat ini dipilih karena menurut hasil pengamatan peneliti pada saat observasi awal, karyawan PT. Safarindo Internusa kurang memiliki kinerja yang baik.

Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak bulan November hingga bulan Januari 2012. Waktu tersebut dipilih karena dianggap waktu yang paling efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional yaitu dengan mengumpulkan data orientasi tujuan pembelajaran dan efikasi diri terhadap kinerja pada karyawan sebagai variabel terikat pada karyawan PT. Safarindo Internusa. Peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang selanjutnya akan diberikan kepada sampel yang telah ditentukan. Penggunaan metode ini untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas orientasi tujuan pembelajaran (variabel X1) dan efikasi diri (variabel X2) serta variabel terikat yaitu kinerja (variabel Y)..

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan teori “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”¹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Safarindo Internusa yang berjumlah 70 orang. Populasi terjangkau dibatasi pada karyawan *officer staff* yang berjumlah 58 orang. “Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan berdasarkan tingkat kefidensi 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% terhadap populasi”, maka sampel yang diambil berjumlah 58 karyawan”².

¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 61

² *Ibid*, hal. 71

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*). Adapun cara pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Divisi	Karyawan
1.	Divisi Marketing	$14/70 \times 58 = 12$
2.	Divisi Bagian Umum	$8/70 \times 58 = 7$
3.	HRD	$6/70 \times 58 = 5$
4.	Divisi Keuangan	$6/70 \times 58 = 5$
5.	Divisi Administrasi	$7/70 \times 58 = 6$
6.	Divisi Merchandise	$9/70 \times 58 = 7$
7.	Divisi Bagian Gudang	$10/70 \times 58 = 8$
8.	Kolektor	$10/70 \times 58 = 8$

E. Instrumen Penelitian

1. Kinerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja pada seorang karyawan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

b. Definisi Operasional

Kinerja pada karyawan PT. Safarindo Internusa merupakan data sekunder yang datanya diambil berdasarkan data dokumentasi dari perusahaan mengenai kinerja pada seorang karyawan yang mencerminkan indikator, kualitas, produktivitas, pengetahuan, keterpercayaan, dan ketersediaan.

2. Orientasi tujuan pembelajaran (*Learning goal orientation*) (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Orientasi tujuan pembelajaran adalah suatu keinginan untuk mengembangkan diri dengan memperoleh keterampilan baru, situasi baru dan meningkatkan menguasai kompetensi seseorang.

b. Definisi Operasional

Orientasi tujuan pembelajaran merupakan data primer (langsung di dapat dari responden) diukur dengan menggunakan skala *Likert* sebanyak 21 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator mengembangkan keterampilan baru dan penguasaan situasi baru. mengembangkan keterampilan baru meliputi kompetensi, kemampuan dan tugas. penguasaan situasi baru adalah penguasaan terhadap tantangan.

c. Kisi-kisi Instrumental Orientasi tujuan pembelajaran

Kisi-kisi instrumen orientasi tujuan pembelajaran yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan pembelajaran yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan pembelajaran. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen orientasi tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi – Kisi Instrumen Variabel X1
(Orientasi tujuan pembelajaran)

Variabel X1	Indikator	Sub indikator	Item Uji coba		Item Final	
			+	-	+	-
Orientasi tujuan pembelajaran	Mengembangkan Keterampilan Baru	Kompetensi	3,7,11,15,21	19	3,7,11,14,19	17
		Kemampuan	1,9,13,17*	5	1,9,13	5
		Tugas	2,6,18,14*,20	10	2,6,16,18	10
	Penguasaan Situasi Baru	Tantangan	4,16	8,12	4,15	8,12

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Orientasi tujuan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Orientasi tujuan pembelajaran

Proses pengembangan instrumen motivasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 21 butir pernyataan

yang mengacu pada indikator-indikator variabel orientasi tujuan pembelajaran seperti yang ada pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel orientasi tujuan pembelajaran.

Tahap berikutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X_1 (orientasi tujuan pembelajaran). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan pada 30 responden dengan sample karyawan pada divisi sales. Dari hasil uji coba validitas tersebut, terdapat 2 butir pernyataan yang drop dari 21 butir pernyataan, dimana kriteria yang ditentukan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t ³.

³Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal.86

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, pada taraf signifikan 0,05. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji coba terdapat 2 pernyataan yang drop dan 19 pernyataan yang valid. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan valid
- $\sum S_1^2$ = Jumlah varians butir
- S_t^2 = Varians total⁴.

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

⁴*Ibid*, hal.89

$n =$ Banyaknya subyek penelitian⁵.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil dan r_{ii} sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 19 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur orientasi tujuan pembelajaran

3. Efikasi diri (*Self Efficacy*) (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki individu dalam meningkatkan hasil usahanya sendiri. Dinilai dalam tiga dimensi, antara lain, tingkat, kekuatan dan generalisasi.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur dengan menggunakan replika *New General Self Efficacy* (NGSE) dari peneliti Gilad Chen, Stanley M. Gully dan Dov Eden yang terdiri dari 8 butir pernyataan.

Untuk mengisi kuesioner NGSE pada setiap butir pernyataan menggunakan model skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

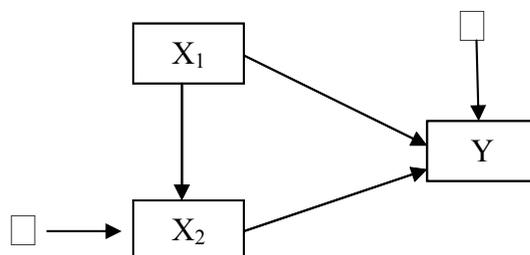
⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.97

Tabel III. 4**Skala Penilaian Untuk Instrumen Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	R : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) = Orientasi tujuan pembelajaran

Variabel Bebas (X2) = Efikasi diri

Variabel Terikat (Y) = Kinerja

—————> = Menunjukkan Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Duwi Priyatno, "Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji metode *Kolmogorov Smirnov* dan metode *Normal Probability Plots*"⁶.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plots*, yaitu sebagai berikut:

⁶Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal.56

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) < 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05, terima H_0 artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi < 0,05, tolak H_0 artinya data linear

2. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono, “Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk

khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*)⁷. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y \varepsilon_2$$

- b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara individu

$$H_0: \rho_{yx1} \leq 0$$

$$H_a: \rho_{yx1} > 0$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.297

- Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁸. Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel orientasi tujuan pembelajaran dan efikasi diri secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel orientasi tujuan pembelajaran dan efikasi diri secara serentak berpengaruh terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, jadi H_0 ditolak.

⁸ Duwi Priyatno *Loc.Cit.* hal. 67

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁹. Hipotesis penelitiannya berupa:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel orientasi tujuan pembelajaran tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

$H_a : b_1 > 0$, artinya variabel orientasi tujuan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

$H_a : b_2 > 0$, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

⁹ Duwi Priyatno *Op.Cit.* hal. 68